

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG ASUHAN PERKEMBANGAN DENGAN SIKAP PERAWAT DALAM MERAWat BAYI BERAT LAHIR RENDAH

Zubaidah

Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

E-mail: zubaidah@undip.ac.id

ABSTRACT

Developmental care is an attempt to minimize the effects of short-term and long-term experience in the hospital due to physical, psychological and emotional threats. Nurses have an important role in minimizing the effects of hospitalization in Low Birth Weight (LBW) infants, but many nurses have no sufficient knowledge related to the developmental care. This study aims to identify the correlation between nurses' knowledge about developmental care and nurses' attitude in caring LBW infants. The method of this research is a cross-sectional design involving 44 nurses who work in a perinatology ward. The research tool used a questionnaire of the nurses' characteristics and knowledge about developmental care, and the statements about nurses' attitudes in caring for LBW infants. The results showed that 59.1% of nurses have good knowledge about developmental, and 50% nurses have positive attitude in caring LBW infants. Statistically, there was a significant correlation between knowledge and the attitudes of nurses in caring for LBW infants ($p=0.000$). There is a need to increase the nurses' knowledge about developmental care of LBW infants.

Keyword: nurse's knowledge, developmental care, LBW infants.

ABSTRAK

Perawatan tumbuh kembang bertujuan meminimalkan pengaruh pengalaman hospitalisasi jangka panjang dan pendek karena masalah fisik, psikologis dan emosi. Perawat berperan penting dalam meminimalisir pengaruh hospitalisasi pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) tapi banyak perawat belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan tumbuh kembang. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi korelasi antara pengetahuan perawat tentang perawatan tumbuh kembang dengan perilaku perawat dalam merawat bayi BBLR. Metode penelitian ini yaitu cross sectional desain, melibatkan 44 perawat yang bekerja di sebuah ruang perinatologi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner mengenai karakteristik dan pengetahuan perawat mengenai perawatan tumbuh kembang dan pernyataan mengenai perilaku mereka dalam merawat bayi BBLR. Hasil penelitian menunjukkan 59,1% perawat memiliki pengetahuan yang baik mengenai tumbuh kembang dan 50% perawat memiliki perilaku positif dalam merawat bayi BBLR. Secara statistik terdapat korelasi signifikan antara pengetahuan perawat dengan perilaku merawat bayi BBLR ($p=0.000$). Peningkatan pengetahuan perawat mengenai perawatan tumbuh kembang pada bayi BBLR perlu ditingkatkan.

PENDAHULUAN

Bayi berat lahir rendah masih menjadi perhatian pemerintah dalam menurunkan angka kematian bayi di Indonesia. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, masih ada sekitar 10,2% bayi yang lahir dengan berat rendah. Angka tersebut telah mengalami penurunan dari tahun 2010 yaitu 11,1% (Balitbangkes, 2013). Mengingat berat lahir yang kurang dari

normal dan masalah kesehatan yang sering ditimbulkannya, bayi berat lahir rendah pada umumnya memerlukan perawatan di rumah sakit. Masalah kesehatan yang dialami bayi berat lahir rendah dapat menyebabkan kematian. Selain itu beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa bayi yang lahir dengan berat badan rendah akan berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan.

Penelitian tentang perkembangan kognitif usia 8 tahun pada bayi yang lahir dengan berat lahir rendah menunjukkan bahwa bayi berat lahir sangat rendah memiliki skor *Intelligence Quotient* (IQ) lebih rendah secara bermakna dibandingkan dengan bayi yang lahir normal (Mu et al., 2008).

Pada umumnya bayi berat lahir rendah akan dirawat di ruang perawatan intensif seperti ruang perinatologi atau ruang *Neonatus Intensive Care Unit* (NICU). Kondisi sakit yang dialami bayi baru lahir merupakan stressor yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian tentang perkembangan bayi berat lahir sangat rendah pada usia 2 tahun menunjukkan bahwa bayi berat lahir sangat rendah yang mengalami sepsis, memiliki kemampuan motorik lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang tidak mengalami sepsis (Hentges et al., 2014). Selain itu, lingkungan perawatan dan prosedur tindakan dapat meningkatkan stress pada bayi yang dirawat di rumah sakit.

Perawat merupakan profesi yang terlibat langsung dengan bayi berat lahir rendah yang dirawat di rumah sakit. Perawat juga dituntut untuk memberikan perawatan yang baik sehingga bayi mendapatkan pelayanan keperawatan yang bermutu. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Salah satu upaya tersebut adalah asuhan perkembangan (*Developmental care*). Asuhan perkembangan merupakan suatu upaya untuk meminimalisasi efek jangka pendek dan jangka panjang akibat pengalaman di rumah sakit terhadap ancaman fisik, psikologis dan emosional (Coughlin, Gibbins, & Hoath, 2009). Adapun komponen asuhan perkembangan terdiri dari memfasilitasi tidur, pengkajian dan manajemen nyeri dan stress, dukungan terhadap aktifitas sehari-hari, keperawatan berpusat pada keluarga (*Family Centered Care*), dan lingkungan penyembuhan

(Coughlin et al., 2009). Beberapa penelitian menunjukkan manfaat yang besar pada neonatus yang dilakukan pendekatan asuhan perkembangan. Asuhan perkembangan dapat mengurangi lama rawat dan peningkatan berat badan yang bermakna (Ludwig, Steichen, Khoury, & Krieg, 2008). Asuhan perkembangan tidak hanya dapat meningkatkan perkembangan otak bayi, akan tetapi juga dapat mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan keluarga dan perawat (Browne, 2007).

Telah banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya asuhan perkembangan, akan tetapi belum banyak perawat yang mengetahui bahkan belum menerapkan asuhan perkembangan dengan lebih terstruktur. Penelitian yang dilakukan oleh Aita dan Goulet (2003) tentang perilaku perawat terkait pencegahan stimulasi yang berlebihan yang merupakan salah satu bagian dari asuhan perkembangan, menunjukkan bahwa lebih dari 50% perawat belum melakukan pencegahan stimulasi yang berlebihan pada bayi prematur.

Di Indonesia, belum banyak rumah sakit yang menerapkan prinsip-prinsip asuhan perkembangan. Beberapa rumah sakit telah menerapkan bagian dari asuhan perkembangan seperti perawatan metode kanguru, penggunaan *nesting* (sarang burung), serta mengurangi nyeri dan pencahayaan. Namun penerapannya belum terintegrasi secara menyeluruh. Hal tersebut di sebabkan belum semua perawat yang bertugas di ruang perawatan bayi risiko tinggi maupun ruang NICU (*Neonatus Intensive Care Unit*) mendapatkan informasi tentang asuhan perkembangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang perawat yang bertugas di ruang perinatologi RSUD Kota dan RSUD Tugurejo Semarang mengatakan belum pernah mendapatkan informasi khusus tentang asuhan perkembangan. Beberapa hal yang berkaitan dengan asuhan perkembangan seperti perawatan metode

kanguru, menutup bagian atas inkubator, penggunaan *nesting* telah diterapkan, namun belum optimal. Konsep yang berkaitan dengan pencahayaan dan kebisingan pernah didapatkan sebelumnya dimana bayi yang dirawat tidak boleh mendengar suara yang keras dan tidak boleh terkena cahaya yang berlebihan, akan tetapi informasi tersebut tidak didapatkan secara terstruktur. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat BBLR.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Metode sampling yang digunakan adalah total sampling. Penelitian ini dilakukan di tiga rumah sakit di kota Semarang dengan jumlah sampel 44 orang perawat yang bertugas di ruang Perinatologi. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner berupa pertanyaan yang terkait dengan karakteristik perawat, pengetahuan tentang asuhan perkembangan dengan pilihan jawaban *multiple choice* berjumlah 25 pertanyaan, dan pernyataan yang berhubungan dengan sikap perawat dengan pilihan jawaban menggunakan skala *likert* berjumlah 15 pernyataan.

Adapun prosedur penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi perawat yang memenuhi kriteria inklusi kemudian meminta persetujuan perawat untuk terlibat dalam penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, perawat mendapat penjelasan untuk mengisi kuesioner berupa pertanyaan tentang data demografi, pengetahuan tentang asuhan perkembangan dan sikap perawat dalam merawat bayi berat lahir rendah. Perawat diminta untuk mengisi lembar kuesioner secara langsung dan segera dikumpulkan kembali kepada peneliti. Skor pengetahuan di kategorikan menjadi pengetahuan baik dan pengetahuan kurang, sedangkan skor sikap di kategorikan menjadi sikap positif dan sikap negatif.

HASIL DAN BAHASAN

1. Karakteristik Perawat

Sebagian besar usia perawat yang terlibat dalam penelitian adalah dewasa awal dengan prosentase 70,5%, sedangkan usia yang paling sedikit adalah usia dewasa akhir sejumlah 2,3%. Lama bekerja perawat di ruang perinatologi terbanyak adalah kurang dari 2 tahun dan lama bekerja paling sedikit adalah antara 2 sampai 5 tahun dengan prosentase 29,5%. Adapun pendidikan perawat yang bekerja di ruang perinatologi terbanyak adalah berpendidikan Diploma III keperawatan dan yang paling sedikit berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK).

Berdasarkan karakteristik perawat yang terlibat pada penelitian ini, usia perawat paling banyak berada pada masa usia dewasa awal. usia dapat mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir seseorang (erfandi, 2009), sehingga akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang dalam bertindak. Dewasa awal merupakan usia produktif dimana individu biasanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani yaitu memperoleh pekerjaan,

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat (n=44)

Karakteristik Perawat	Frekuensi Prosentase	
Usia		
Dewasa awal	31	70.5
Dewasa pertengahan	12	27.3
Dewasa akhir	1	2.3
Total	44	100.0
Lama Bekerja Perawat		
kurang dari 2 tahun	17	38.6
2-5 tahun	13	29.5
diasas 5 tahun	14	31.8
Total	44	100.0
Pendidikan Perawat		
SPK	1	2.3

Karakteristik Perawat	Frekuensi	Prosentase
Usia		
Dewasa awal	31	70.5
Dewasa pertengahan	12	27.3
Dewasa akhir	1	2.3
Diploma	34	77.3
Sarjana	9	20.5
Total	44	100.0

medapatkan teman hidup, belajar hidup sebagai suami istri, mendidik anak-anak dan mengelola rumah tangga (Hurlock, 1997). Pada usia ini seseorang lebih banyak berperan aktif di masyarakat serta lebih banyak membaca sehingga akan mempengaruhi individu tersebut dalam mendapatkan pengetahuan (Erfandi, 2009). Lama bekerja perawat di ruang perinatologi paling banyak adalah kurang dari 2 tahun sebanyak 38,6 % dan lebih dari 5 tahun sebanyak 31,8%. Perawat yang bekerja lebih banyak akan memiliki pengalaman yang juga lebih banyak dalam merawat bayi berat lahir rendah. Pengalaman mempengaruhi pengetahuan seseorang (Erfandi, 2009). Penelitian tentang pengetahuan, sikap dan praktik perawat dalam prosedur desinfeksi menunjukkan bahwa perawat yang memiliki sedikit pengalaman memerlukan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengalaman yang lebih banyak (Sessa, Giuseppe, Albano, & Angelillo, 2011).

Tingkat pendidikan perawat yang terbanyak adalah tingkat pendidikan Diploma Keperawatan (DIII keperawatan). Hal tersebut sesuai dengan kondisi saat ini di Indonesia bahwa sebagian besar perawat yang ada di Indonesia masih berpendidikan DIII Keperawatan. Penelitian tentang pengetahuan dan sikap perawat terkait manajemen nyeri menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan skor pengetahuan dan sikap perawat terkait manajemen nyeri kecuali perawat yang

telah terpapar informasi tentang manajemen nyeri sebelumnya (Al Qadire & Al Khalaileh, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan dan sikap perawat. Perawat dengan tingkat pendidikan Sarjana Keperawatan belum tentu memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang asuhan perkembangan dibandingkan dengan perawat yang memiliki tingkat pendidikan Diploma Keperawatan. Namun demikian salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan karena pendidikan akan mempengaruhi proses belajar dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mudah seseorang tersebut mendapatkan informasi (Erfandi, 2009).

2. Pengetahuan dan Sikap Perawat

Berdasarkan tabel 2 diatas pengetahuan perawat tentang asuhan perkembangan memiliki kategori baik sebanyak 59,1%, sedangkan pengetahuan perawat tentang asuhan perkembangan dengan kategori kurang sebanyak 40,9%. Sikap perawat terhadap asuhan perkembangan antara sikap baik dan kurang mengalami jumlah yang sama masing-masing 50%.

Meskipun jumlah pengetahuan baik yang dimiliki perawat lebih banyak, namun jumlah perawat yang memiliki pengetahuan kurang juga memiliki jumlah yang cukup banyak pula yaitu 41,9%. Hal tersebut dapat disebabkan perawat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Asuhan Perkembangan dan Sikap Perawat dalam Merawat BBLR (n=44)

Variabel	Frekuensi	Prosentase
Pengetahuan		
Baik	26	59.1
Kurang	18	40.9
Total	44	100.0
Sikap		
Positif	22	50.0

Variabel	Frekuensi	Prosentase
Pengetahuan		
Baik	26	59.1
Kurang	18	40.9
Negatif	22	50.0
Total	44	100.0

belum mendapatkan informasi yang terstruktur tentang asuhan perkembangan, sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang sebagian perawat mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang asuhan perkembangan secara terstruktur. Penelitian tentang pengaruh pemberian informasi tentang *developmental care* terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam merawat BBLR ditemukan bahwa sebagian besar 55,6% perawat belum pernah mendapatkan informasi tentang asuhan perkembangan dan 44,4% sudah mendapatkan informasi tentang asuhan perkembangan (Zubaidah, Rustina, & Sabri, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan pertanyaan tentang pengetahuan terkait asuhan perkembangan menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah mengerti arti asuhan perkembangan (78,4%), mengetahui tujuan dan manfaat asuhan perkembangan (82%), dan prinsip-prinsip asuhan perkembangan (67%). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perawat yang meliputi usia yang sebagian besar adalah usia dewasa muda dan tingkat pendidikan yang sebagian besar berpendidikan D III keperawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Ganguli et al. (2010) tentang efek usia dan pendidikan terhadap fungsi kognitif, menunjukkan bahwa seseorang dengan usia yang lebih muda dan memiliki pendidikan yang lebih tinggi memiliki penampilan kognitif lebih baik pada seluruh domain.

Meskipun beberapa pertanyaan telah dijawab benar oleh sebagian besar perawat, namun sebagian perawat masih

salah dalam menjawab komponen asuhan perkembangan yaitu *minimal handling* (82%), *positioning* yang tepat untuk bayi berat lahir rendah (56%), tingkat kebisingan yang direkomendasikan (56%). Pada penelitian tentang perilaku perawat terkait pencegahan stimulasi yang berlebihan ditemukan bahwa perawat masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait pencegahan stimulasi yang berlebihan (Aita & Goulet, 2003). Stimulasi yang berlebihan sangat bertentangan dengan prinsip asuhan perkembangan yaitu *minimal handling* yang tidak melakukan stimulasi yang berlebihan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh belum terpaparnya sebagian besar perawat dengan prinsip-prinsip asuhan perkembangan atau *developmental care*. Informasi yang diperoleh baik formal maupun informal akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang (Erfandi, 2009).

Sikap perawat yang ditunjukkan dalam penelitian ini memiliki jumlah yang sama antara sikap baik dan kurang yaitu masing-masing 50%. Belum semua perawat memiliki sikap yang baik terhadap asuhan perkembangan. Hal tersebut dapat disebabkan perawat belum memahami secara mendalam pentingnya asuhan perkembangan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Perawat yang belum merasakan manfaat asuhan perkembangan terutama untuk bayi berat lahir rendah akan cenderung memiliki sikap kurang dibandingkan dengan perawat yang telah merasakan manfaat yang besar asuhan perkembangan bagi neonatus terutama pada bayi berat lahir rendah. Berdasarkan hasil pernyataan yang diberikan melalui kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar perawat masih kurang setuju jika asuhan perkembangan dapat dilakukan pada bayi berat lahir rendah yang dirawat di ruang perawatan bayi risiko tinggi atau perinatologi. Sikap merupakan respons tertutup dari stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu komponen sikap adalah kepercayaan atau ide dan konsep terhadap suatu objek (Allport, 1954 dalam Notoatmodjo, 2010). Sikap yang utuh dibentuk oleh pengetahuan, pikiran, dan keyakinan, dan emosi (Notoatmodjo, 2010).

3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat

Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap perawat dalam merawat bayi berat lahir rendah disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. *Cross tab* Hubungan Pengetahuantentang Asuhan Perembangandengan sikap Perawat dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (n=44)

Variabel	Sikap		To	p
	Positif	Negatif		
Pengetahuan	Baik	21	5	0,00
	Kurang	1	17	
Total		22	22	44

Berdasarkan tabel diatas, perawat yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap positif berjumlah paling banyak yaitu 21 orang, sedangkan perawat dengan pengetahuan kurang dan memiliki sikap positif berjumlah paling sedikit yaitu 1 orang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square*, didapatkan nilai p 0,000 ($\alpha=0,05$). Hal tersebut menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan yang dimiliki perawat tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi berat lahir rendah. Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan sikap. Sikap yang utuh sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang (Notoatmodjo, 2010). Perawat yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki sikap yang positif karena memiliki keyakinan dan konsep positif terhadap asuhan perkembangan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa

dengan meningkatkan pengetahuan dapat meningkatkan sikap perawat. Penelitian tentang program manajemen nyeri pada perawat dapat meningkatkan sikap perawat terhadap nyeri (Abdalrahim, Majali, Warrén, & Bergbom, 2011). Penelitian lain tentang pengetahuan dan sikap perawat yang bertugas di ruang *emergency*, menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang, memiliki rasa percaya diri kurang pula dalam membantu pasien (Jezewski & Feng, 2007). Menurut teori "Reason action", sikap akan menentukan niat (*intention*) yang selanjutnya sebagai faktor penentu dalam berperilaku (Fesbein & Ajzen, 1980 dalam Notoatmodjo, 2010). Perawat yang memiliki sikap positif terhadap asuhan perkembangan akan menentukan niat untuk melakukan hal yang positif pula dalam merawat bayi berat lahir rendah dengan memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan prinsip-prinsip asuhan perkembangan.

SIMPULAN

Perawat yang terlibat dalam penelitian sebagian besar berada pada rentang usia dewasa awal, memiliki pengalaman kurang dari 2 tahun dan berpendidikan Diploma Keperawatan. Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang asuhan perkembangan. Sebagian perawat memiliki sikap positif dalam merawat bayi berat lahir rendah. Meskipun pengetahuan yang dimiliki perawat sudah cukup baik dan sikap positif, namun masih banyak juga perawat yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang asuhan perkembangan terhadap sikap perawat dalam merawat bayi berat lahir rendah. Perlu pendidkan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan perkembangan sehingga sebagian besar perawat akan memiliki sikap positif dalam merawat bayi berat lahir rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalahim, M. S., Majali, S. A., Warrén, M., & Bergbom, I. (2011). The effect of postoperative pain management program on improving nurses' knowledge and attitudes toward pain. *Nurse Education in Practice*, 11(4), 250–255.
doi:10.1016/j.nepr.2010.11.016
- Aita, M., & Goulet, C. (2003). Assessment of neonatal nurses' behaviors that prevent overstimulation in preterm infants, 3397(Blackburn 1998), 109–118. doi:10.1016/S0964-3397(03)00023-5
- Al Qadire, M., & Al Khalaileh, M. (2014). Jordanian nurses knowledge and attitude regarding pain management. *Pain Management Nursing: Official Journal of the American Society of Pain Management Nurses*, 15(1), 220–8. doi:10.1016/j.pmn.2012.08.006
- Balitbangkes. (2013). *Riset kesehatan dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Browne, J. V. (2007). Guest editorial evidence based developmental care for optimal babies' brain development. *Neonatal, Paediatric, and Child Health Nursing*, 10(3), 1–3.
doi:10.1002/14651858.CD001814.pub2
- Coughlin, M., Gibbins, S., & Hoath, S. (2009). Core measures for developmentally supportive care in neonatal intensive care units: theory, precedence and practice. *Journal of Advanced Nursing*, 65(10), 2239–48.
doi:10.1111/j.1365-2648.2009.05052.x
- Erfandi. (2009). Pengatahuan dan faktor yang mempengaruhi. <https://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2014.
- Ganguli, M., Snitz, B. E., Lee, C.-W., Vanderbilt, J., Saxton, J. A., & Chang, C.-W. H. (2010). Age and education effects and norms on a cognitive test battery from a population-base cohort: The Monongahela–Youghiogheny healthy aging team. *Aging & Mental Health*, 14(1), 100–107.
- Hentges, C. R., Silveira, R. C., Procianoy, R. S., Carvalho, C. G., Filipouski, G. R., Fuentesfria, R. N., ... Terrazan, A. C. (2014). Association of late-onset neonatal sepsis with late neurodevelopment in the first two years of life of preterm infants with very low birth weight. *Jornal de Pediatria*, 90(1), 50–7. doi:10.1016/j.jpmed.2013.10.002
- Hurlock, E. S. (1997). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Airlangga.
- Jezewski, M. A., & Feng, J.-Y. (2007). Emergency nurses' knowledge, attitudes, and experiential survey on advance directives. *Applied Nursing Research: ANR*, 20(3), 132–9.
doi:10.1016/j.apnr.2006.05.003
- Ludwig, S., Steichen, J., Khoury, J., & Krieg, P. (2008). Quality improvement analysis of developmental care in infants less than 1500 grams at birth. *Newborn and Infant Nursing Reviews*, 8(2), 94–100.
doi:10.1053/j.nainr.2008.03.011
- Mu, S.C., Tsou, K.-S., Hsu, C.-H., Fang, L.-J., Jeng, S.-F., Chang, C.-H., & Tsou, K.-I. (2008). Cognitive development at age 8 years in very low birth weight children in Taiwan. *Journal of the Formosan Medical Association = Taiwan Yi Zhi*, 107(12), 915–20.
doi:10.1016/S0929-6646(09)60014-0
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sessa, A., Giuseppe, G. Di, Albano, L., & Angelillo, I. F. (2011). An

investigation of nurses ' knowledge , attitudes , and practices regarding disinfection procedures in Italy. *BMC Infectious Diseases*, 11(1), 148. doi:10.1186/1471-2334-11-148

Zubaidah, Rustina, Y., & Sabri, L. (2013). *Peningkatan pengetahuan perawat melalui pemberian informasi tentang developmental care*. Paper presented at 10th International Seminar on Disaster Jogjakarta.